

Peningkatan Hasil Belajar Pelestarian Jenis Makhluk Hidup Menggunakan Model Problem Solving

Gita Enggawati Kusuma ^{1*}

¹ SDN Kaibon 01 Kabupaten Madiun, Indonesia

* Gita.engga@gmail.com

Abstrak

Pelestarian jenis makhluk hidup siswa melalui penggunaan model pembelajaran Problem Solving. Penelitian ini melibatkan kelas VI dengan jumlah siswa 16 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, berlangsung dalam dua siklus, siklus pertama berkaitan dengan materi mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan serta pelestarian jenis makhluk hidup, hasil tes siklus pertama, rata-rata kemampuan siswa 59,58 masih dibawah nilai KKM artinya ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 50%. Siklus kedua berkaitan dengan persoalan-persoalan dan fenomena yang berkaitan dengan kajian pelestarian jenis makhluk hidup, rata-rata kemampuan siswa sudah mencapai 74,16 sudah diatas nilai KKM 60 dan siswa yang mendapat nilai 60 hampir mencapai 92% artinya sudah tuntas secara klasikal. Kesimpulannya dari penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar pelestarian makhluk hidup siswa kelas VI SDN Kaibon 01.

Kata Kunci: *Problem Solving, Hasil Belajar, Makhluk Hidup, PTK*

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI SDN Kaibon 01 semester I tahun pelajaran 2019-2020 adalah kurangnya minat belajar siswa, dimana sebagian besar pandangan siswa dalam pemahaman materi Ilmu Pengetahuan Alam harus dengan cara dihafal semata dan dibaca berulang-ulang. Selain masalah tersebut, cara penyampaian materi dari guru juga kurang menarik, kurang komunikatif dengan peserta didik sehingga terkesan monoton dan menjemukan. Dari masalah-masalah tersebut, maka diperlukan adanya inovasi-inovasi baru dalam pendekatan metode pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan berbagai strategi belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan data dokumen siswa di SDN Kaibon 01 Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah. Nilai rata-rata ulangan harian siswa masih dibawah nilai 60. Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai setiap siswa adalah 70. Hal ini disebabkan ketika proses pembelajaran

berlangsung siswa masih berbicara sendiri dengan teman satu bangkunya. Siswa kesulitan menerima pelajaran karena kurang memahami konsep materi. Siswa terkesan pasif, jika ada permasalahan materi pelajaran yang belum dipahami kurang berani bertanya pada gurunya dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran masih lambat.

Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, prestasi belajar IPA siswa jadi rendah dan pembelajaran IPA jadi membosankan. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu solusi dalam pembelajaran yang tepat. Salah satu solusinya melalui penerapan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi pelajaran dan diupayakan metode tersebut mampu memberikan stimulus kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kemandirian siswa juga akan semakin baik dalam arti siswa akan mempelajari materi melalui buku selain informasi dari guru. Hal ini dikarenakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar IPA adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dianggap sesuai adalah metode pembelajaran problem solving. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk dapat mengidentifikasi suatu permasalahan dan memberikan suatu solusi yang tepat serta dapat mengkomunikasikan secara lisan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan suatu penelitian yang mengkaji tentang “pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar pelestarian jenis makhluk hidup.” Untuk memperbaiki hal tersebut maka guru perlu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Problem solving* dengan menggunakan strategi pembelajaran reciprocal teaching.

Keunggulan menggunakan metode *Problem solving learning* adalah model belajar dengan melakukan pemecahan masalah. Metode ini sangat bermanfaat bagi siswa, dengan metode *problem solving* siswa lebih mudah dalam mengingat pembelajaran dan akan terbiasa untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan di sekitarnya. merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu untuk menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Reciprocal teaching merupakan strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman (Arifiyandy, 2012). (Diah Putu Witaningtyas, 2014) “*Reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi” Model *reciprocal teaching* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.

Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan tertentu. “Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama” (Wena, 2013), sedangkan (Majid, 2013) “strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan” Model pembelajaran ini membuat siswa berperan sebagai

guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Guru berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan pembimbing melakukan bimbingan orang yang lebih tau kepada orang yang kurang tau,

Strategi pembelajaran menekankan pada aktivitas timbal-balik antara guru dan siswa yang dibangun dengan menggunakan empat strategi, yaitu merangkum, menyusun pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi, sehingga pembelajaran *reciprocal teaching* ini dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode problem solving dengan strategi belajar *reciprocal teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi pelestarian jenis makhluk hidup di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kaibon 01 dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* melalui strategi belajar *reciprocal teaching*.

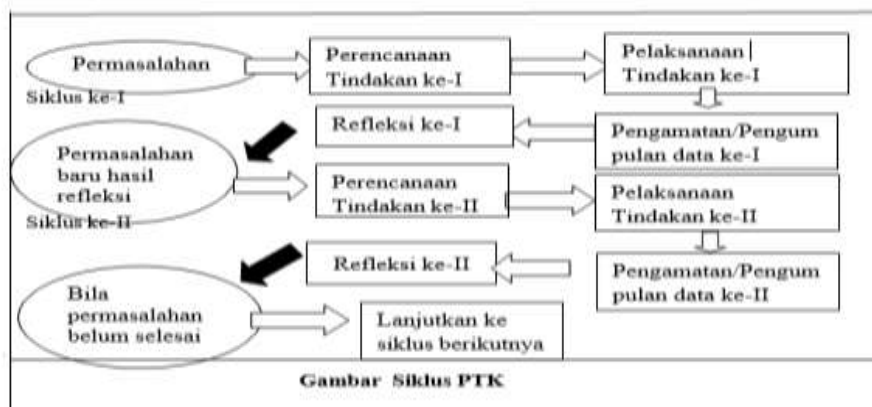
Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Kaibon 01 pada semester I tahun pelajaran 2019- 2020 pada bulan Desember tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah kelas VI yang berjumlah 16 siswa, yang terdiri dari 4 siswa putra dan 12 siswa putri.

Teknik Pengumpulan Data meliputi observasi, test tulis dan angket dengan menggunakan instrument penelitian lembar observasi, soal test dan lembar angket siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data angka yang berasal dari nilai kemampuan memahami, nilai afektif siswa, dan hasil post-test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi kualitatif. Penelitian ini dianggap berhasil jika telah memenuhi indikator Kriteria Ketuntasan Minimal mencapai 87,5%, hal ini menunjukkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI.

Hasil

Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajar pelestarian jenis makhluk hidup melalui empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) evaluasi dan refleksi. Apabila permasalahan kegiatan dalam satu siklus belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus kedua hingga penelitian yang dilakukan dinyatakan berhasil. Adapun empat tahapan proses kegiatan menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2016: 144) yaitu terlihat pada gambar sebagai berikut;



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Perencanaan ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa mengenai materi pelestarian jenis makhluk hidup, yakni melalui dua tahapan siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 3 pertemuan. Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan inti, dan (3) Penutup. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner. Pada tahap pengamatan siklus I dan siklus II difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat maka pada kegiatan masing-masing siklus, baik siklus I maupun siklus II dapat dilakukan pengamatan yang dimulai dari bangku belakang. Setelah itu, didiskusikan dengan teman sejawat mengenai hasil akhir tindakan. Pada tahapan siklus I dan siklus II dilakukan analisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan yang telah memenuhi target. Selanjutnya, dilakukan refleksi untuk mengetahui beberapa kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Setelah itu, didiskusikan dengan teman sejawat dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang muncul sekaligus sebagai langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II diperoleh data pengamatan aktivitas siswa dan nilai prestasi belajar mengalami peningkatan, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dikelas VI pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pengamatan aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Pada siklus I siswa mendapat indikator ketercapaian tinggi dan sangat tinggi sebesar 37,5% (6 siswa). Hasil pada siklus II siswa menunjukkan indikator ketercapaian tinggi dan sangat tinggi sebesar 87,5% (13 siswa). Peningkatan pada siklus ini disebabkan oleh interaksi siswa serta peranan guru dalam pemberian bimbingan dan

rangsangan/sanjungan terhadap siswa, sehingga terjadi perubahan tingkah laku anak menjadi lebih baik dan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat, (Slameto, 2010) “yang menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (efektif)

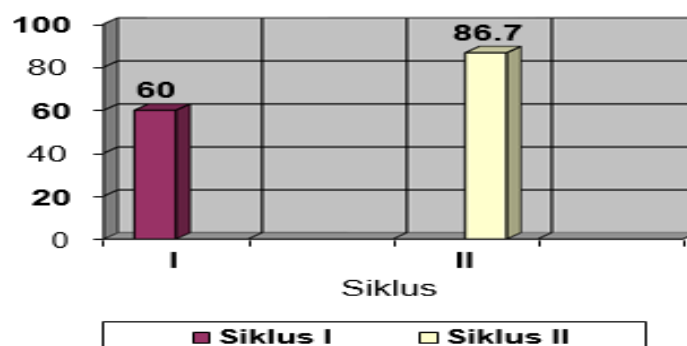
Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi terhadap prestasi belajar IPA melalui lembar kerja siswa di kelas VI pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (%)
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
≥ 65	9	60,0	13	86,7%	26,7%
Indikator ketercapaian klasikal 86,7%					

Berdasarkan gambar diatas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 70 hanya 60.0 % (7 siswa), sedangkan pada siklusII siswa yang mendapat nilai ≥ 70 menjadi 86,7 % (13 siswa). Pada siklus II prestasi belajarsiswa mengalami peningkatan sebesar 26,7% (4 siswa).



Gambar 2. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa 87,6% siswa mendapat nilai ≥ 70 dan sudah sesuai dengan indikator ketercapaian klasikal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) yaitu intelegensi, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa serta sikap siswa dan faktor yang terdiri dari luar siswa(faktor eksternal) yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil prestasi belajar siswa (Sulistiyorini, 2012). Diah Putu Witaningtyas, dkk (2014: 4) *Reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.

Model *reciprocal teaching* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Kaibon 01 mengalami peningkatan dengan menggunakan metode problem solving dan strategi belajar *reciprocal teaching*.

Tabel 1.3 Perbandingan hasil belajar Siklus I dan Siklus II

Skor Standar	Persentase	Jumlah Peserta Didik					Predikat	Ket
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II		
85 - 100	-	-	31,25%	-	-	5	Sangat Baik	Tuntas
70 - 84	12,5%	37,5%	56,25%	2	6	9	Baik	Tuntas
60 - 69	25,0%	25,0%	12,5%	8	6	2	Cukup	Belum Tuntas
50 - 59	62,5%	37,5%	-	6	6	-	Kurang	Belum Tuntas
0 - 49	-	-	-	-	-	-	Sangat Kurang	-

Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pelestarian jenis makhluk hidup siswa kelas VI SDN Kaibon 01 Geger Kabupaten Madiun 0. Ini disebabkan pada penerapan model pembelajaran *problem solving* diberikan penekanan pada permasalahan persoalan pada pemahaman konsep dan penyelesaian masalah sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa” ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pelestarian jenis makhluk hidup siswa kelas VI SDN Kaibon 01 Geger Kabupaten Madiun 0. Ini disebabkan pada penerapan model pembelajaran *problem solving* diberikan penekanan pada permasalahan persoalan pada pemahaman konsep dan penyelesaian masalah sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I menjadi ukuran berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pada siklus II ini, dipecahkan kembali permasalahan atau kesulitan yang dialami peserta didik dan diberikan pengulangan materi sesuai dengan aspek yang dinilai dalam menganalisis teks eksposisi melalui model pembelajaran *problem solving*. Siklus II merupakan pengolahan atau perbaikan dari siklus I. Dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat memaksimalkan siswa dalam proses menggali informasi serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelestarian jenis makhluk hidup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2017). Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD. *JS (Jurnal Sekolah)*, 1(2), 66-75.
- Arifin, Z. (2003). *Dasar Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*, Jakarta. PT Grasindo.
- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jgk (Jurnal Guru Kita)*, 2(3), 106-115.
- Baharuddin, M. R., Baharuddin, H., & Beta, P. (2021, May). "Investigating Students Error When Solving Whole Number Problem": Case in Procedural Error and Concept Error. In *1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)* (pp. 111-115). Atlantis Press.
- Basuki Prayitno, (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Kurikulum 2004*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan hasil belajar IPA pada model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1-18.
- Iman Santoso. (2004). *Sains dan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Ganeca Exact
- Irawati, R. K. (2014). Pengaruh Model Problem Solving dan Problem Posing serta Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(4), 184-192.
- Mardiana, S. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Kelas X Materi Keanekaragaman Hayati* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Moloeng, L.J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. P.T. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurasia, N., & Gustiani, G. (2021). Pengaruh Minat Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe. *Jurnal PELITA*, 1(1), 16-27.
- Nur, M. (2004). *Strategi-strategi Belajar*. Edisi Kedua. Universitas Negeri Surabaya
- Nurhadi, Yasin, B., & Senduk, A. G. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Edisi Kedua. Universitas Negeri Malang.
- Shella, M., Iriani, B., & Rilia, I. (2018). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Vidya Karya*, 33(1).
- Subekti, P. (2017). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(2), 130-139.
- Suprapti, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Jurnal PELITA*, 1(2), 60-65.
- Sutarmi, K., & Suarjana, I. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 75-82.
- Nababan, S. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa SD Negeri Aceh Barat. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1).